

Respon Terhadap Pembelajaran IPS Berbasis Whatsapp dan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMPN 58 Surabaya

Yunarko Aji Saputro

S1 Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Virus Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan dikarenakan betapa mudahnya virus ini menyerang tubuh manusia. Seperti yang diketahui pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru sebagai langkah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Sempat terjadi tenggang waktu dimana kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, walaupun begitu pembelajaran atau bisa disebut sebagai proses pemberian pendidikan harus tetap dilakukan. Oleh sebab itu dikarenakan Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting pemerintah mengambil tindakan untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau daring. Walaupun pembelajaran daring telah dilaksanakan, dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak halangan yang terjadi. Oleh sebab itulah peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis respons siswa terhadap pembelajaran daring berbasis media whatsapp berdasarkan pengalaman belajar selama masa pandemic covid 19 dan bagaimana kondisi efikasi diri siswa selama pembelajaran. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memaparkan, dan menjelaskan kondisi pembelajaran mata pelajaran IPS selama masa pandemi covid-19 yang telah berjalan satu semester sampai sekarang, sehingga akan menggunakan metode kualitatif. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana hukum sebab akibat yang terjadi selama pembelajaran, namun karena hal ini telah terjadi dan tidak diperlukan untuk diberikan perlakuan maka penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis whatsapp pada materi kompetensi dasar 3.1 memiliki kriteria sangat kuat pada aspek penerimaan mereka dalam penggunaan media whatsapp dan kondisi efikasi diri siswa selama pembelajaran berbasis media whatsapp, disimpulkan sangat tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Respon Siswa, Covid-19

Abstract

The Covid-19 virus has had a huge impact on the world of education because of how easily this virus attacks the human body. As is known, the government has issued a new regulation as a measure to prevent the spread of the Covid-19 virus. There had been a grace period where learning activities could not be carried out, even so learning or what could be referred to as the process of providing education must still be carried out. Therefore, because education is one of the most important factors, the government takes action to carry out online or online learning. Although online learning has been implemented, in its implementation there are still many obstacles that occur. That's why the researchers conducted research with the aim of analyzing student responses to online learning based on whatsapp media based on learning experiences during the COVID-19 pandemic and how students' self-efficacy conditions during learning. The purpose of carrying out this research is to describe, and explain the learning conditions of social studies subjects during the covid-19 pandemic which has been running for one semester until now, so that it will use qualitative methods. In addition, to find out how the law of cause and effect occurs during learning, but because this has happened and is not required to be given treatment, this study uses a survey research method. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the student's response to whatsapp-based learning media on basic competency material 3.1 has very strong criteria on the aspect of their acceptance in the use of whatsapp media and the condition of students' self-efficacy during whatsapp-based learning, concluded very high.

Keywords: Online Learning, Response Student, Covid – 19

How to Cite: Saputro, Yunarko Aji (2022). Respon Siswa Kelas VIII SMPN 58 Surabaya Terhadap Pembelajaran IPS Dengan Media Whatsapp Berdasarkan Pengalaman Belajar di Masa Pandemi Covid 19. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (3): halaman 57 – 65

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Virus Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan dikarenakan betapa mudahnya virus ini menyerang tubuh manusia dan betapa mengerikannya efek negative yang diberikan oleh virus ini. Oleh sebab itulah, pemerintah telah mengeluarkan peraturan baru sebagai langkah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, dimana pemerintah dan masyarakat meminimalisir aktivitas di luar ruangan maupun interaksi secara langsung. Aksi pencegahan penyebaran virus covid-19 ini sempat menyebabkan terjadinya tenggang waktu dimana kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Walaupun begitu pembelajaran atau bisa disebut sebagai proses belajar harus tetap dilakukan. Dimana, belajar adalah kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya (Suprijono., 2017) Karena jika pembelajaran berhenti untuk satu bulan saja maka dapat berakibat menghambat perkembangan pribadi generasi masa depan.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting pemerintah mengambil tindakan untuk melaksanakan pembelajaran secara online atau daring. Pembelajaran daring adalah penataan dan pengelolaan pelajaran yang dilaksanakan tidak secara langsung melainkan memanfaatkan platform media yang terkoneksi dengan internet. (Handarini; Wulandari, 2020) Penggunaan teknologi yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk tujuan pembelajaran. Informasi yang dibagikan oleh satu jaringan komputer bisa diakses oleh jaringan komputer lainnya. Pembelajaran daring juga sangat fleksibel dan mudah digunakan dalam konteks pendidikan. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana; Rozaq, 2019.)

Berdasarkan keputusan pemerintah inilah guru dan pihak sekolah harus mengubah gaya pembelajarannya dan harus menyesuaikan dengan kondisi yang sekarang. Guru memberikan dasar informasi mengenai suatu materi kemudian dikembangkan oleh siswa secara pribadi berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian pemastian bahwa apakah ilmu yang siswa dapatkan sesuai dengan materi, penilaian juga harus diperhatikan. Menyadari beberapa hal yang harus dipertimbangkan, pihak sekolah SMPN 58 Surabaya memilih media whatsapp sebagai basis pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan secara maksimal dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial, seperti WhatsApp dapat memungkinkan siswa untuk memahami dan terlibat dalam menggunakannya sebagai bagian dari pembelajaran. (Alqahtani; Bhaskar; Elumalai; Abumelha, 2019) Pemilihan media whatsapp ini sebagai basis pembelajaran tidak hanya terjadi di SMPN 58 Surabaya. Beberapa daerah lainnya misalnya Banjarnegara, salah satu sekolah dasar disana menggunakan media whatsapp sebagai basis pembelajarannya. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media whatsapp pengawasan dan pemantauan kelas oleh guru lebih mudah, selain itu dengan antar muka pengguna yang sederhana memudahkan guru dan siswa untuk mengirim tugas dengan format dokumen atau foto. (Rigianti, 2020)

Seiring dengan berjalananya waktu pengimplikasian pembelajaran daring ini menemukan beberapa kendala. Pembelajaran daring di Indonesia mengalami banyak masalah. Masalah pertama dimulai dengan Keterbatasan penguasaan Teknologi dan Informasi oleh Guru dan Siswa. Para guru aktif saat ini kebanyakan lahir pada masa 1980-an dimana Teknologi dan Informasi masih belum menyebar

secara masif di Indonesia, dengan kegagapan teknologi ini akan mengakibatkan guru tidak bisa memberikan pembelajaran secara aktif dan efisien. (Syah, 2020). Masalah berikutnya adalah bagaimana siswa lebih menguasai tentang media lebih daripada guru. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hoechsmann & Poyntz, 2012) dengan semua pilihan media yang tersedia saat ini, tidak mengejutkan apabila remaja atau siswa saat ini menjadi seorang yang bisa menguasai banyak media karena lebih bisa menghabiskan waktu dengan media sosial, dibandingkan dengan remaja atau siswa yang lalu. Permasalahan ini akan memicu kesenjangan ilmu yang diperoleh siswa.

Kemudian perlu diperhatikan pula bagaimana kondisi efikasi diri siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring berbasis whatsapp dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui media whatsapp. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri dari Albert Bandura. (Albert Bandura, 1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai kemampuan menilai kemampuan seseorang akan perencanaan suatu aktivitas dan pelaksanaannya untuk meraih suatu tujuan. Bandura menggunakan kata efikasi diri mengacu pada keyakinan diri sendiri bahwa mereka bisa untuk merencanakan tindakan dan melaksanakannya dalam meraih tujuan tertentu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa efikasi diri adalah, keyakinan atas diri sendiri berdasarkan kompetensi kemampuan untuk sukses dalam melaksanakan tugas. Hal ini didukung dengan banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa efikasi diri siswa memiliki peran yang besar selama pembelajaran berlangsung. Efikasi diri sangatlah memainkan peran yang penting selama mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian, semakin siswa menikmati tingkat efikasi diri yang tinggi, semakin mampu mereka menyelesaikannya tugas akademik yang diberikan. (Kula & Taşdemir, 2014) Efikasi diri adalah salah satu yang paling penting mekanisme kekuatan pribadi, dan itu mewakili pusat penting dalam motivasi siswa untuk melakukan pekerjaan apa pun ataupun dalam kegiatan belajar. (Kassaw & Astatke, 2017) Kemudian, jika efikasi diri siswa berada dalam kondisi yang kuat, maka hal ini bisa mengurangi tingkat praktek kecurangan yang dilakukan oleh siswa ketika tes. Karena, ketika pembelajaran siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi berusaha secara mandiri untuk belajar sehingga mereka akan percaya diri mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam tes. (Latifa, Amalia Nur; 2014)

Penulis dalam penelitian ini ingin berfokus kepada permasalahan bagaimana respon siswa pembelajaran IPS yang lebih lanjut adalah materi kompetensi dasar 3.1 diberikan oleh guru dengan menggunakan media Whatsapp selama masa pandemic covid – 19. Sebelum melakukan penulisan, penulis melakukan pengamatan dan membaca beberapa penelitian terdahulu tentang efikasi diri. Hasil pengamatan tersebut adalah siswa merasa kurang percaya diri dalam memahami materi sewaktu kelas daring menggunakan media zoom maupun google meet. Efikasi diri siswa dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran. Mulai dari keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, atau bahkan keaktifan ketika berdiskusi dengan temannya. Dengan, kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran berbasis zoom maupun google meet, hal ini bisa diartikan bahwa efikasi diri siswa dalam kondisi yang rendah ketika pembelajaran. Namun apakah hal ini juga berakhir dengan efikasi yang rendah juga jika menggunakan media whatsapp. Oleh sebab urgensi tentang pembelajaran daring dan efikasi diri siswa, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Respon Terhadap Pembelajaran IPS Berbasis Whatsapp dan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII SMPN 58 Surabaya”. Peneliti kemudian merumuskan permasalahan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana Respon Siswa Kelas VIII SMPN 58 Surabaya Terhadap Pembelajaran IPS Berbasis Media Whatsapp?

- 2) Bagaimana Respon Siswa Kelas VIII SMPN 58 Surabaya Terhadap Efikasi Dirinya Ketika Menyelesaikan Tugas dari Guru melalui Pembelajaran Berbasis Media Whatsapp?

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon siswa kelas VIII SMPN 58 Surabaya terhadap pembelajaran ips dan efikasi diri mereka ketika menyelesaikan tugas dari guru melalui pembelajaran berbasis media whatsapp.

Selain itu, peneliti menulis artikel ini berharap agar memiliki manfaat untuk berbagai pihak. Diharapkan penelitian ini bisa mengembangkan pengetahuan dan keilmuan sehingga dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yang terlibat dalam bentuk informasi atau sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemudian untuk pihak Konselor di sekolah dapat mengetahui tingkat efikasi diri siswa sehingga dapat mengawasi serta membantu meningkatkan kemampuan akan efikasi diri yang nantinya akan membantu siswa meraih prestasi belajar. Selanjutnya pihak guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran sehingga dapat kreatif dan inovatif. Terakhir untuk murid diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru dalam proses belajar dan mampu meningkatkan efikasi siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Responden penelitian ini adalah warga SMPN 58 Surabaya, yang dimana lebih lanjut adalah siswa kelas VIII B SMPN 58 Surabaya dan guru mata pelajaran IPS. Dimana untuk pengambilan data menggunakan tiga Teknik pengambilan data yaitu, observasi, angket, dan wawancara. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan beberapa tahap.

- 1, Reduksi data.
- 2, Kedua, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.
- 3, Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Respon siswa kelas VIII B terhadap pembelajaran berbasis media whatsapp.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berbasis whatsapp pada materi kompetensi dasar 3.1 di SMPN 58 Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan indikator Kegiatan belajar dapat memotivasi siswa, Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sendiri, Keterlibatan dan peran siswa dalam aktifitas belajar, Kualitas umpan balik, Pemberian evaluasi untuk mengukur siswa, Data angket respon siswa diperoleh dari salah satu kelas VIII SMPN 58 Surabaya yang berjumlah 39 siswa. Adapun hasil respon siswa SMPN 58 Surabaya terhadap media pembelajaran berbasis whatsapp pada materi kompetensi dasar 3.1 dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Dimensi	Indikator	Percentase	Keterangan
Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis media whatsapp.	Kegiatan belajar dapat memotivasi siswa.	83.81%	Sangat Kuat
	Keterlibatan dan peran siswa dalam aktifitas belajar.	93.34%	Sangat Kuat
	Memberikan kesempatan siswa	83.13%	Sangat Kuat

	untuk berlatih sendiri.		
	Kualitas umpan balik.	65.30%	Kuat
	Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa	76.92%	Kuat

a) Kegiatan belajar dapat memotivasi siswa

Variabel pembelajaran berbasis media whatsapp dengan indicator kegiatan belajar dapat memotivasi siswa mendapatkan respon yang sangat baik dimana dengan persentase 83,81%. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan atau siswa mendapatkan pengetahuan baru walaupun banyak dikatakan tidak bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena sering terpecah fokusnya para peserta didik dikarenakan tidak bisa merasakan suasana “belajar”. (Rani Tiyas Budiyanti, 2021)

b) Keterlibatan dan peran siswa dalam aktifitas belajar

Dalam indicator, keterlibatan dan peran siswa dalam aktifitas belajar menunjukkan angka yang sangat tinggi dimana hasil menunjukkan angka 93.34%. Hal ini menggambarkan bagaimana guru di SMPN 58 Surabaya juga meningkatkan peran siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring, walaupun pada waktu masa pandemic covid 19 mereka tidak bisa bertatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan banyak fitur whatsapp yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mendapatkan materi pelajaran dan berkomunikasi, dengan tersedianya fitur - fitur yang mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan hasil angket tersebut juga didukung oleh guru yang beliau menyatakan

“Kalo di kelas, karena ya Namanya juga mata pelajaran IPS ya mas. Kan masih harus ada interaksi antara guru dan murid. Saya juga berusaha untuk memancing siswa untuk sering aktif walaupun hanya berkomunikasi lewat whatsapp. Selain itu ya siswa – siswa saya ini juga sering bertanya langsung ke saya, mungkin karena malu kalau lewat grup. Saya nya sendiri juga tidak mempermasalahkan hal tersebut. Biar interaksi antara murid dan saya ini bisa berkenan di mereka.”

Pernyataan diatas juga didukung dengan pernyataan Bahroni dalam artikel yang ditulis oleh (Diningsih et al., 2021)manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu whatsapp messenger group memberikan fasilitas pembelajaran Kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun disekolah, aplikasi gratis yang sudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, suara dan dokumen.

c) Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sendiri

Indikator ketiga yaitu Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih sendiri, hasil angket dalam indicator ini menunjukkan angka 83.13%, dimana termasuk hasil yang sangat kuat. Dengan pengimplikasian pembelajaran daring, murid memang diharuskan untuk belajar mandiri, mengingat apa yang bisa disampaikan oleh guru terbatas, apalagi dengan kondisi dimana guru dan murid tidak bisa bertatap muka yang dimana bisa memunculkan kemungkinan komunikasi yang tidak tepat sasaran. Selain itu, kemandirian belajar juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, motivasi, penalaran, dan hasil belajar peserta didik. Terutama dalam pembelajaran daring, dimana

kemandirian belajar siswa berpengaruh besar kepada hasil belajar siswa. (Putra, Aan & Fitrisa Syelitiar, 2021)

d) Kualitas umpan balik

Dalam variable pembelajaran berbasis daring, berikutnya terdapat indicator Kualitas umpan balik. Dimana menunjukkan hasil angket dengan persentase 65.30%. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMPN 58 Surabaya sering melakukan umpan balik terhadap para peserta didik. Umpan balik ini adalah dimana guru memberikan motivasi atau memancing siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya pemberian pujian atas jawaban yang diberikan, atau walaupun jawabannya salah tetap dipuji karena keberaniannya dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini ditujukan agar siswa bisa berkembang untuk menjadi personal yang lebih baik lagi, dan memotivasi mereka dalam belajar. (Sri Wening, 2012)

e) Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa

Indikator terakhir dalam pembelajaran daring berbasis media whatsapp adalah Pemberian evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa, dimana menunjukkan persentase 76.92%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering melakukan pengecekan terhadap para murid ketika pembelajaran selama masa pandemic covid 19, pengecekan harus dilakukan agar siswa tidak mengalami miskonsepsi ataupun yang lebih berbahaya adalah mereka tidak mengetahui sama sekali apa yang sedang dibelajari.

B. Respon Siswa Kelas VIII B SMPN 58 Surabaya Terhadap Efikasi Diri Mereka Ketika Menyelesaikan Tugas dari Guru melalui Pembelajaran Berbasis Whatsapp.

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis media whatsapp harus diketahui juga bagaimana kondisi efikasi diri siswa, apakah mereka lebih percaya diri jika menggunakan media atau malah mereka lebih tidak percaya akan kemampuan mereka sendiri. Oleh sebab itulah, peneliti melakukan survei terhadap para siswa agar mengetahui kondisi efikasi diri mereka. Hal ini bisa dilihat dari indicator efikasi diri, dimana berisikan Ketekunan dalam belajar, Kreativitas dalam menjawab pertanyaan, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, Kemandirian dalam menghadapi kesulitan, Ulet dalam menghadapi kesulitan.

Adapun hasil respon siswa SMPN 58 Surabaya terhadap efikasi diri siswa selama pembelajaran daring berbasis media whatsapp pada materi kompetensi dasar 3.1 dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Dimensi	Indikator	Persentase	Keterangan
Respon siswa terhadap Efikasi diri mereka dalam menyelesaikan tugas dari guru melalui pembelajaran berbasis whatsapp	Ketekunan dalam belajar	85.26%	Sangat Kuat
	Kreativitas dalam menjawab pertanyaan	84.83%	Sangat Kuat
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	81.84%	Sangat Kuat
	Kemandirian dalam menghadapi kesulitan	84.83%	Sangat Kuat

	Ulet dalam menghadapi kesulitan	80.98%	Kuat
--	---------------------------------	--------	------

a) Ketekunan dalam belajar

Indikator efikasi diri siswa menunjukkan ketekunan siswa dalam belajar 85.26%. Angka yang cukup tinggi, ini menunjukkan bahwa walaupun mereka tidak diawasi secara langsung seperti yang biasanya mereka lakukan dalam pembelajaran dalam kondisi normal, mereka tetap belajar dengan tekun. Hal ini menunjukkan bahwa guru bisa mulai percaya dengan pengembangan karakter siswa yang sudah bisa melakukan sesuatu hal secara mandiri.

b) Kreativitas dalam menjawab pertanyaan

Kreativitas siswa dalam menjawab tugas dari guru, menjadi sebuah indicator dalam menggambarkan bagaimana kondisi efikasi diri siswa selama pembelajaran pada masa pandemic covid 19. Angket yang disebarluaskan kepada para siswa menghasilkan angka 84.83%. Angka ini menggambarkan bagaimana siswa berusaha untuk memberikan jawaban atau interpretasi dengan gaya nya mereka sendiri tentang materi yang dijelaskan maupun tugas yang diberikan oleh guru. Hasil angket dengan indicator ini juga didukung dengan pernyataan guru

“Jadi gini, Mas. IPS itu kan nggak seperti matematika. Dimana satu tambah satu adalah dua. IPS itu satu tambah satu bisa jadi 3 bisa jadi 10 dan selanjutnya. Oleh sebab itu, saya sewaktu melakukan tanya jawab atau memberikan tugas rumah, selama di jawaban mereka masih ada point penting yang ingin saya sampaikan dan mungkin mereka menjawabnya memakai Bahasa mereka sendiri, saya terima jawabannya.”

c) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Berikutnya ada indicator mengenai minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Ketika guru memberikan materi untuk para siswa pahami dan dalami dari rumah, siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari hal yang baru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket 81.84%. Selain itu, ketika guru juga memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan melalui telepon tatap muka dengan fitur yang telah disediakan oleh whatsapp itu sendiri, siswa juga bisa menjaga perhatiannya kepada pembelajaran, walaupun pada saat itu mereka sedang berada di rumah. Hal ini juga sejalan dengan napa yang dikatakan oleh guru dimana

“ Iya Mas yunarko, saya sebisa mungkin untuk memanfaatkan waktu yang ada dan membuat materi yang semenarik mungkin agar siswa dapat lebih perhatian terhadap pembelajaran, dan tidak mudah membuat para siswa bosan.”

Sangat berbeda jauh dengan apa yang disampaikan oleh (Budiyanti et al., 2021) yang mengatakan bahwa peserta didik sering terpecah fokusnya para peserta didik dikarenakan tidak bisa merasakan suasana “belajar”. Selain itu, hasil angket dengan persentase 81,84% ini juga bertolak belakang dengan hasil dari penelitian (Asmuni, 2020) yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa tidak mengikuti pembelajaran daring sampai dengan selesai, dan hanya mengisi absen setelah itu tidak aktif. Walaupun dalam penelitian itu juga menyatakan bahwa tidak semuanya siswa melakukan hal tersebut, sehingga hasil dari indicator ini menunjukkan benar nyatanya tentang siswa memiliki ketajaman perhatian dalam belajar.

d) Kemandirian dalam menghadapi kesulitan

Indikator berikutnya yang digunakan untuk menunjukkan kondisi efikasi diri siswa adalah kemandirian dalam menghadapi kesulitan. Hasil angket menunjukkan persentase 84.83%, persentase yang tinggi mengingat bagaimana image siswa yang sering dicocokkan dengan mereka sering mencontoh jawaban satu sama lain. Hasil ini menggambarkan bagaimana perjuangan siswa untuk mencoba menghadapi kesulitan secara mandiri, hal ini juga akan membantu siswa menjadi persona yang lebih baik di masa depan.

e) Keuletan dalam menghadapi kesulitan.

Indikator terakhir dalam angket adalah keuletan mereka dalam menghadapi kesulitan. Indikator ini bertujuan apakah siswa memiliki semangat pantang menyerah dalam menghadapi sesuatu yang asing, dan pada akhirnya bisa menguasai hal tersebut untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Hasil angket menunjukkan angka 80.98%, dimana hasil yang kuat untuk para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka ingin memberitahukan kalau para siswa bisa menyelesaikan tugas yang sulit, tanpa bantuan dari orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran berbasis whatsapp pada materi kompetensi dasar 3.1 memiliki kriteria sangat kuat pada aspek penerimaan mereka dengan rata – rata persentase yang diperoleh adalah 80.50% yang dimana jika dikategorikan termasuk ke dalam kategori kuat. Sedangkan, kondisi efikasi diri siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran berbasis media whatsapp, disimpulkan sangat kuat dengan rata – rata persentase yang diperoleh adalah 83.55%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Putra, & Fitrisa Syelitiar. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 23–31.
- Agus Suprijono M.Pd. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Albert Bandura. (1997). *Self Efficacy : The Exercise of Control*. W.H Freeman and Company.
- Alqahtani, M., Bhaskar, V., Elumalai, K. V., & Abumelha, M. A. (n.d.). *Task-based Language Learning and Teaching: Theories and Applications* View project. <https://doi.org/10.31235/osf.io/j4vr9>
- Amalia Nur Latifa. (2014). *PENGARUH EFIGASI DIRI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK PADA TES TERTULIS AKUNTANSI SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHlian AKUNTANSI SMK SE-KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Budiyanti, R. T., Permata Ganggi, R. I., & Herlambang, P. M. (2021). Penggunaan WhatsApp Grup Sebagai Media Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(2), 42. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i2.49666>
- Diningsih, R., Haryanto, E., & Sulistiyo, U. (n.d.). PENGUNAAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA SAAT PANDEMI CORONAVIRUS DI KELAS V SDN 169/X PANDAN MAKMUR. In *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* (Vol. 6, Issue 1).

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Hoechsmann, M., & Poyntz, S. R. (2012). *Media Literacies*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781444344158>
- Kifle Kassaw, & Melese Astatke. (2017). Gender, Academic Self-Efficacy, and Goal Orientation as Predictors of Academic Achievement. *Global Journal of HUMAN-SOCIAL SCIENCE: A Arts & Humanities - Psychology*, 17(6), 55–65.
- Kula, S., & Taşdemir, M. (2014). Evaluation of Pre-service Teachers' Academic Self-efficacy Levels in Terms of Some Certain Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 686–690. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.120>
- Rigianti, H. A. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI BANJARNEGARA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (n.d.). *PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI BERBASIS WHATSAPP PADA KELAS KARYAWAN PRODI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PGRI MADIUN* (Vol. 8).
- Sri Wening. (2012). Pemanfaatan Umpang Balik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pendidikan Kejuruan. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin*, 350–358.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>